

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi pemuka agama dalam dua film horor, yaitu *Pengabdi Setan* (1980) dan *Pengabdi Setan* (2017). *Pengabdi Setan* (2017) sendiri merupakan proyek *reboot* dari *Pengabdi Setan* (1980). Sebagai proyek *reboot*, film versi tahun 2017 memiliki narasi yang berbeda namun benang merah berada pada karakter yang ditampilkan dalam film. Salah satu karakter yang muncul kembali pada versi terbaru adalah sosok pemuka agama. Penelitian ini dijalankan menggunakan mitos-mitos tentang pemuka agama yang berkembang di masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotika Roland Barthes yaitu *Two Orders of Significations* yang menganalisis makna dengan denotasi dan konotasi lalu dijelaskan dengan mitos. Mitos sendiri merupakan bentukan ideologi atau budaya, yang terdapat tidak hanya pada bahasa lisan namun juga pada tulisan, sinema, dan banyak hal. Tinjauan pustaka untuk mendukung penelitian ini terdiri dari Film dan Representasi, Genre Film Horor, Konsep Pemuka Agama, *Grammar of the film*, dan Analisis Semiotika. Kemudian unit analisis dalam penelitian berupa gambar yang disajikan dalam tabel yang kemudian dijelaskan dengan tataran denotasi dan konotasi. Adapun data primer berasal dari pengamatan film, sedangkan data sekunder dari buku, jurnal ilmiah, artikel dan data internet.

Hasil analisis akan ditunjukkan dengan pemuka agama dilihat dari segi kostum yang menonjolkan ciri-ciri keagamaan tokoh. Penggambaran tokoh agama juga akan dilihat dari interaksi tokohnya dengan tokoh lain, melalui dialog-dialog dan unsur-unsur pendukung lainnya. Kemudian dijelaskan pula bagaimana era produksi film dapat berkaitan dengan karakter pemuka agama.

Kata kunci : Representasi, semiotika, film, horor, pemuka agama.

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyse the representation of religious leader in two horror films, that is *Pengabdi Setan* (1980) and *Pengabdi Setan* (2017). *Pengabdi Setan* (2017) is reboot project from the previous version. As a reboot project, the 2017 version has a whole different narration but appear to have similar characters as the previous version. One of that character is the religious leader figure.

This research used qualitative closure with Roland Barthes's Two Order of Significations semiotic method that explain meaning with denotation and connotation then following with myths. Myths is form from ideology or culture that exist not only in oral language but also in writing, cinema, and many things. Theory for this research including genre of the horror film, a religious leader concept, grammar of the film, and semiotic analysis. The unit of this analysis is a screen capture of the scene where the religious leader appeared in the film, then input it in a table to be explained with denotation and connotation. The primary data of this research from film observation, and the secondary data will be based on book, scientific journal, article, and internet data.

The result of this research will be explained with how religious leader dressed to show their religiosity, how they interact with another characters through dialogs and others supporting elements, then will also explain how production era of the two films have relation with the religious leader characters.

Keyword: Representation, semiotic, film, horror, religious leader

KATA PENGANTAR

Puji Syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan YME dan junjungannya Nabi Besar Muhammad SAW, karena atas karunianya penelitian dengan judul Representasi Pemuka Agama dalam Film *Pengabdi Setan* (1980) dan *Pengabdi Setan* (2017) ini dapat terselesaikan. Sehingga dengan ini, peneliti juga telah menyelesaikan studi sebagai mahasiswi S-1 Ilmu Komunikasi FISIP UNAIR.

Penelitian ini peneliti anggap menarik karena adanya perbedaan cerita yang ditampilkan tokoh agama dalam kedua film tersebut. Pada *Pengabdi Setan* (1980), tokoh pemuka agama merupakan penyelamat tokoh utama dari sang antagonis serta para mayat hidup, sedangkan pada *Pengabdi Setan* (2017) tokoh pemuka agama justru tewas dalam serangan tokoh antagonis. Perbedaan ini menjadi penting untuk dibahas karena pemuka agama selama ini dipandang sebagai sosok penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

Skripsi ditulis dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode penelitian analisis semiotika Roland Barthes *Two Order of Signification* atau dua tataran signifikasi. Dimana penampilan fisik serta tindakan pemuka agama dalam kedua film dijelaskan dengan mitos-mitos yang berkembang dalam masyarakat Indonesia. Mitos sendiri merupakan bentukan ideologi atau budaya, yang terdapat tidak hanya pada bahasa lisan namun juga pada tulisan, sinema, dan banyak hal. Hasil analisis ditunjukkan dengan menjelaskan pemuka agama dilihat dari segi kostum yang menonjolkan ciri-ciri keagamaan tokoh. Penggambaran tokoh agama juga akan dilihat dari interaksi tokohnya dengan tokoh lain, melalui dialog-dialog dan unsur-unsur pendukung lainnya. Kemudian dijelaskan pula bagaimana era produksi film memiliki relasi dengan karakter pemuka agama pada kedua film.

Meskipun penelitian ini telah selesai, namun peneliti sepenuhnya sadar bahwa masih banyak aspek yang dapat dikembangkan dan jauh dari sempurna. Maka dari itu peneliti berharap adanya kritik dan saran untuk membantu memperbaiki penelitian ini. Peneliti harap hasil penelitian ini juga bermanfaat kepada pihak-pihak yang membutuhkan.

Akhir kata, peneliti ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan penelitian ini. Terutama kepada dosen pembimbing dan para dosen penguji.

Surabaya, 22 Januari 2021

Peneliti